

“IMPLEMENTASI PROGRAM ALUR MAGANG SEBAGAI USAHA  
PENINGKATAN CAPACITY BUILDING”

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Anggota Magang angkatan 2012 – 2013 Di Fakultas  
Ekonomi Universitas Jember)

“IMPLEMENTATION OF ALUR MAGANG PROGRAM AS AN EFFORT TO BUILT  
CAPACITY BUILDING”

(A case studies on Lembaga Pers Mahasiswa in 2012-2013 class Faculty of Economy  
University of Jember)

Arman Dhani, Hadi Prayitno,  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

**Abstrak**

Unit Kegiatan Mahasiswa adalah suatu badan yang dibentuk oleh mahasiswa yang bertujuan mengembangkan minat, bakat serta kemampuan mahasiswa sebagai penunjang kelangsungan kesejahteraannya. Tetapi pemanfaatannya kurang maksimal. Berdasarkan data dari kemahasiswaan rektorat Universitas Jember misalnya, jumlah anggota UKM dan jumlah mahasiswa yang aktif sangat jauh timpang. Tercatat hanya 10% atau sekitar 2.800an dari 28.000 mahasiswa yang aktif dalam keanggotaan UKM. Meski sebenarnya banyak sekali manfaat dan kegunaan saat aktif dalam keanggotaan suatu organisasi. Pengembangan kemampuan diri dan peningkatan kapasitas. Selain itu UKM bisa juga digunakan sebagai sarana pengembangan dan pembinaan mahasiswa, yaitu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa guna mencapai tujuan tertentu. Dan tentu saja hal ini tidak terlepas dari perkembangan sub-sistem pendidikan tinggi. Di Universitas Jember tepatnya pada Fakultas Ekonomi terdapat Lembaga Pers Mahasiswa yang berusaha memanfaatkan UKM sebagai ajang pemberdayaan. Melalui Program Alur Magang mereka bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang kejournalistikan dasar, wacana ekonomi, politik, dan filsafat kepada mahasiswa yang hendak mengikuti UKM jurnalistik. Program ini biasanya dilakukan pada masa awal magang keanggotaan. Setelah itu akan dilakukan praktik di lapangan untuk menilai seberapa besar pemahaman mereka terhadap materi-materi yang diberikan. Program ini bisa dikatakan sebagai suatu usaha kesejahteraan sosial. Sesuai dengan Undang-Undang No 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dimana semua usaha, upaya, program dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara dan memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial. Implementasi program alur magang juga melatih pengurus untuk menghadapi para anggota magang dengan cara yang unik. Masing-masing dari mereka mencari problem solving dari masalah yang ada. Sehingga dalam program ini baik peserta alur magang maupun pengurus sama-sama memperoleh manfaat.

**Kata Kunci:** Implementasi Program, Peningkatan Kapasitas, LPME Ecpose

**Abstract**

*Unit Kegiatan Mahasiswa is a organization set up by students who aim to develop their interests, talents and abilities of students as supporting the continuity of their welfare. But less than the maximum utilization. Based on data from Jember University student rector for example, the number of UKM and the number of active students are very much unequal. Recorded only 10% or about 2.800an than 28,000 students who are active in the UKM membership. Even though a lot of benefits and uses as active membership in an organization. Self-development capabilities and capacity. In addition, UKM can also be used as a means of developing and coaching students, which is a conscious effort, planned, organized and directed and was responsible for developing the personality of students in order to achieve certain goals. And of course this is inseparable from the development of sub-system of higher education. At the University of Jember precisely at the Faculty of Economics Student Press Agency that are trying to take advantage of UKM as a venue for empowerment. Through their Internship Program Flow aims to provide an initial understanding of the basic journalism, economic discourse, politics, and philosophy to students who want to follow the journalistic UKM. The program is usually done at the beginning of internship keanggotaan. After that it will be done in practice to assess their understanding of how much material is given. This program can be regarded as a social welfare. In accordance with Law No. 11 of 2009 on Social Welfare. Where all efforts, efforts, programs and activities that are geared to create, develop, maintain and restore and develop social welfare. Internship program implementation flow are also trained to deal with the members of the board internship in a unique way. Each one of them for problem solving of existing problems. So that both participants in the program flow of interns and officials alike benefit.*

*Keywords: Programe implementation, Capacity Building, LPME Ecpose*

## Pendahuluan

Pers mahasiswa dalam pengertian sederhana adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa (Siregar;1982. hal 22). Dimana peran dan fungsinya adalah untuk memberitakan informasi kepada civitas akademika dimana ia bernaung. Tetapi seringkali pers mahasiswa merupakan tempat bagi mahasiswa menuangkan minat dan bakat mereka dalam bidang tulis menulis sehingga memiliki kecakapan teknis seorang wartawan. Salah satu UKM yang bergerak dalam bidang pers mahasiswa adalah Lembaga Pers Mahasiswa Ekonomi Ecpose (LPME Ecpose), salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang bergerak dalam bidang jurnalistik. Lembaga yang didirikan pada 1 April 1989 ini, beralamatkan di *Student Centre* Fakultas Ekonomi Universitas Jember Jl. Jawa 17 Jember Jawa Timur 68121.

Sejauh ini LPME Ecpose merupakan lembaga pers mahasiswa tertua di Universitas Jember yang masih aktif sampai hari ini. Sampai penelitian ini dilakukan lembaga ini masih memiliki anggota aktif lebih dari 60 orang dan memiliki 12 orang pengurus. Selain itu mereka juga memiliki jaringan alumni yang tersebar di berbagai lembaga dan bekerja di berbagai bidang. Di antaranya ada penulis, peneliti, dan penerbit buku. Hubungan antara para anggota dan alumni sangat erat hal ini terlihat dari pertemuan tahunan antara pengurus, anggota dan alumni yang rutin di lakukan (GBHO LPME Ecpose 2012).

Visi yang diusung LPME Ecpose adalah menjadi lembaga pers yang berperan secara utuh dalam perjuangan menuju perbaikan bangsa. Sedangkan misi yang usung adalah menciptakan kesadaran sosial yang kritis, aspiratif, dan kreatif di lingkungan kampus khususnya serta masyarakat pada umumnya. Visi dan misi tersebut menjadi patokan dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Untuk mencapai itu, LPME Ecpose mempunyai tiga bidang yang saling mendukung, yakni bidang redaksi; bidang penelitian dan pengembangan; serta bidang usaha. Setiap bidang mempunyai target capaian masing-masing yang secara komprehensif menuju satu tujuan untuk mencapai kesinergisan kerja seluruh Anggota LPME ECOPE. Dimana sampai saat ini mereka memiliki beberapa terbitan utama, yakni *Majalah ECOPE*, serta empat terbitan lain, yaitu *Buletin Demokrasi Ecpose (Buldokc)*, *Pers Tempel (Pretel)*, *Republik Sastra (Rasta)*, dan *Ecpose-online*.

Banyak hal yang bisa dipelajari jika bergabung dalam LPME Ecpose, utamanya bagi siapapun yang tertarik untuk lebih dalam mengenal dunia jurnalistik. Ketrampilan menulis, menganalisa lingkungan sekitar, ragam teknik reportase (pencarian berita), fotografi, desain grafis, metode penelitian dan riset, teknik pemasaran dan periklanan, penguatan wacana dalam bidang ekonomi. Semua praktik tadi diajarkan secara gratis dan diberikan oleh pakar di masing-masing bidangnya. Seperti Fotografer Jakarta post Wendra Adjisyatama peraih Angkor Wat Foto Clinic 2011 dan Oryza Ardiansyah Wirawan jurnalis berita Jatim yang mendapat penghargaan wartawan terbaik jatim 2010 lalu.

Sebagai UKM yang berbasis dalam pengembangan kejournalistikan, banyak karya LPME Ecpose yang membanggakan. Seperti ketika pada 2010 lalu mereka

melakukan penelusuran investigasi tentang tidak tepatnya pembagian beasiswa di Fakultas Ekonomi, atau pada 2008 majalah mahasiswa Ecpose yang membahas tentang ketahanan pangan mendapatkan pujian pada pertemuan Perhimpunan pers Mahasiswa Indonesia di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Belum lagi prestasi Buletin Demokrasi Ecpose menjadi satu-satunya buletin tingkat Pers Mahasiswa Jember yang konsisten lahir terbit setiap sebulan sekali.

LPME Ecpose sejak pertama kali menerbitkan majalah pada 1997 telah menetapkan satu tema sentral yaitu ekonomi kerakyatan. Tema ini diambil karena Ecpose percaya peran serta mahasiswa ekonomi tak melulu membahas ekonomi makro dan kemakmuran semata. Namun juga berusaha untuk mencari sebab dan melakukan analisis mengapa kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi kecil masih belum banyak dilakukan. Karena hal ini banyak fokus kajian dari Ecpose yang mengangkat kondisi sosial masyarakat bawah. Seperti petani gurem, pedagang kaki lima dan pasar.

Namun meski memiliki banyak hal menarik yang bisa diajarkan. Jumlah keanggotaan LPME Ecpose cenderung sedikit dibanding jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang ada. Hal ini karena dalam perkembangan di lapangan terdapat ketimpangan antara minat pada mahasiswa. Aktifitas ilmiah di kampus seperti diskusi, penelitian, berorganisasi atau yang berhubungan dengan penyadaran masyarakat semakin sepi peminat. Mahasiswa lebih tertarik pada hal yang bersifat kesenangan semata (Majalah Mahasiswa Ecpose no. 24 tahun XVIII/ 2006).

Untuk mensiasati hal tersebut LPME Ecpose kemudian membuat sebuah strategi pendekatan persuasif. Dimana mereka secara aktif berusaha untuk memperkenalkan dan memberikan wacana baru tentang keberadaan mahasiswa di kampus dan bagaimana untuk memaksimalkan potensi diri melalui UKM. Hal ini diawali sejak tahun 2006 dimana mereka membuat BULDOKC edisi khusus mahasiswa baru yang memberikan informasi tentang kota Jember. Selanjutnya mereka kemudian melakukan *open house* dan perekrutan anggota baru yang jumlah pendaftarannya relatif banyak dan terus meningkat. Tetapi untuk menjaga kualitas dan kuantitas keanggotaan LPME Ecpose, kemudian memberlakukan Program "Alur Magang".

Program Alur Magang sendiri dari penuturan para pengurusnya dimulai sejak 2003. Pada saat itu belum ada standar baku perekrutan anggota lembaga pers mahasiswa yang baik. Kebanyakan mereka merekrut lantas mengajari secara sporadis pengetahuan mengenai pers. Lambat laun diinisiasi oleh salah satu alumni bernama Mohammad Eri Irawan, LPME Ecpose mulai menyusun sebuah program baku yang dijadikan standar pelatihan minimal untuk mendapatkan anggota yang berkemampuan jurnalistik. Di dalamnya terdapat pelatihan ketrampilan dan diskusi yang diharapkan bisa memberikan pengetahuan dasar tentang pers dan bagaimana mencari berita.

Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang kejournalistikan dasar, wacana ekonomi, politik, dan filsafat kepada mahasiswa yang hendak mengikuti organisasi LPME Ecpose. Program ini biasanya dilakukan pada masa awal magang keanggotaan. Setelah itu akan dilakukan praktik di lapangan untuk menilai seberapa besar pemahaman mereka terhadap materi-materi yang diberikan. Program ini bisa dikatakan sebagai suatu usaha kesejahteraan

sosial. Sesuai dengan Undang-Undang Undang No 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dimana semua usaha, upaya, program dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara dan memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial.

Untuk menyesuaikan kriteria ini LPME Epose lantas menyusun program Alur Magang sebagai usaha pembinaan mahasiswa untuk siap menjadi anggota LPME Epose. Program ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu selama tiga bulan dan di evaluasi setiap akhir masa Alur Magang. Prosesnya bertahap dan dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis. Dengan tujuan untuk memaksimalkan pemahaman dan kemampuan dari para peserta Alur Magang itu sendiri. Dalam pelaksanaannya setiap anggota LPME Epose turut andil bagian dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan program ini. Sehingga program ini memiliki *output* yang maksimal.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan (implementasi) program alur magang pada Lembaga Pers Mahasiswa Ekonomi Epose, Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Sebelum melakukan penelitian hendaknya seorang peneliti melakukan suatu persiapan mengenai metode apa yang akan digunakan dalam penelitiannya. Metode berasal dari bahasa Yunani 'metodhos' yang berarti jalan. Sedangkan dalam bahasa Latin 'metodhus' berarti cara. Sedangkan dalam bahasa Inggris 'method' yang artinya 'a procedure for attaining an object; a systematic procedure, technique, or mode of inquiry by a proper to particular discipline or art' (sebuah prosedur untuk memperoleh sebuah objek; sebuah prosedur sistematis, tehnik atau cara memperoleh dengan disiplin keilmuan atau seni tertentu). Dari keterangan tersebut dapat kiranya dipahami bahwa Teknik adalah suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. (Suhartono. 2008; hal 12)

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Pemilihan Teknik penelitian kualitatif karena secara umum, peneliti berusaha untuk tidak memanipulasi situs (*setting*) penelitian atau melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu. Melainkan berusaha untuk memahami fenomena yang dirasakan subjek sebagaimana adanya (Idrus: 2007. Hal 34 ). Dimana sifat penelitiannya adalah studi kasus deskriptif. Bogdan (1990) dalam Idrus (2007. Hal 41) mengatakan bahwa studi kasus sebagai kajian yang rinci atas satu latar atau satu peristiwa tertentu. Sehingga penelitian yang berdasarkan studi kasus akan selalu unik dan berbeda dengan yang lainnya. Sedangkan deskriptif artinya adalah penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.

Irawan (2006:52) : "Metode penelitian dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik, dan berhubungan dengan "Sifat data" yang murni kualitatif.... Penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan tidak pula sampel."

Selain itu pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan lebih banyak keleluasaan dalam menyusun Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013

proses penelitian dan menganalisis catatan lapangan. Hasil wawancara, foto atau data-data sekunder yang didapatkan akan sangat mendukung argumentasi dalam menggambarkan bentuk-bentuk pelaksanaan program alur magang. Kegiatan tersebut dilakukan baik kepada anggota LMPE Epose dan juga para anggota magang LPME Epose selama proses assesment hingga implementasi pada program alur magang.

Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat mengangkat kekayaan data dan permasalahan yang tidak diduga sebelumnya. Sehingga hal ini memungkinkan informan untuk menjawab dengan bebas segala hal yang bermakna baginya, tanpa harus membuatnya terperangkap pada pilihan kondisi dan jawaban standar yang tidak sesuai dengan konteks pengalaman hidupnya

### Hasil dan Pembahasan

LPM Epose sebagai organisasi (UKM) penyelenggara program-program pengembangan kepribadian dan peningkatan skill. hal ini sempat disampaikan oleh Joesoef (1978), selaku mentri pendidikan pada saat itu. UKM menjadi salah satu organisasi yang dikembangkan khusus sebagai kesejahteraan mahasiswa. Di dalamnya mahasiswa diberikan pengembangan kepribadian melalui pengasahan *soft skill* dan *hard skill*. Sehingga kemunculan UKM tak lagi sebagai pelengkap namun lebih menjadi sebuah kebutuhan oleh mahasiswa.

Mahasiswa dianggap sebagai klien dalam usaha intervensi program. Sebagian besar program adalah pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan mahasiswa secara khusus. Seperti kemampuan fotografi, desain grafis, menulis dan analisa sosial. Kemampuan ini dikembangkan secara bertahap dengan adanya evaluasi secara berkala. Hasil dari evaluasi itu nantinya akan dimanfaatkan untuk pengembangan secara khusus mahasiswa yang ada.

Mahasiswa yang memiliki minat dan kemampuan khusus pada tiap-tiap bidang akan sekali lagi mengalami pendidikan khusus. Pendidikan ini bisa berupa pelatihan tingkat lanjut, diskusi internal dan pendelegasian lomba. Hal ini diamanatkan secara khusus oleh GBHO dan GBHK yang diimplementasikan selama proses alur magang berlangsung,

UKM sebagai sarana *Student Welfare* telah menunjukkan elemen-elemen pelayanan sosial melalui program kerja yang ditetapkan di dalamnya. Tak hanya mendidik mahasiswa saja, namun program kerja UKM bisa langsung bersentuhan dengan masyarakat luas dan juga lingkungan sekitarnya. Hal ini membuatnya sebagai laboratorium mini dalam proses implementasi pendidikan yang telah diterima di kuliah.

Program alur magang LPM Epose pada dasarnya adalah program yang berorientasi pada pengembangan wawasan dan peningkatan keterampilan peserta terkait jurnalistik. "Pelayanan Sosial dilakukan sebagai suatu tindakan prefentif, pengembangan, penyembuhan, atau usaha transformatif dalam usaha, tergantung dari tujuan, seting, dan kebutuhan organisasi tersebut..." (Sowers dan Dulmus (2008)

Kemampuan jurnalistik yang dikembangkan LPME Epose dikembangkan sesuai dengan fakultas dimana ia berada, yaitu ekonomi. Sehingga banyak dari pola pendidikan jurnalistik yang dilakukan berbasis pada jurnalisme ekonomi kerakyatan. Pemilihan ekonomi kerakyatan merupakan salah

satu buah pemikiran kritis yang coba dikembangkan selama proses alur magang berlangsung.

Basis jurnalistik yang ada diasah terus menerus melalui penerbitan buletin dan majalah dinding. Selama proses alur magang berlangsung keberadaan peserta magang diharapkan untuk terus aktif dan kritis berproses. Selama program berlangsung kebanyakan berita yang digarap adalah isu-isu internal fakultas ekonomi. Namun tak menutup kemungkinan adanya isu-isu berita besar di lingkup universitas Jember.

Secara jenis, program alur magang ini merupakan *direct service* yaitu layanan yang langsung ditujukan ke kelompok (komunitas) sasaran. Pada bentuk layanan ini, semua layanan yang dilakukan oleh organisasi ditujukan langsung kepada komunitas sasaran dari program yang dijalankan oleh organisasi tersebut.

Komunitas sasaran yang dimaksud adalah para mahasiswa baru di Fakultas Ekonomi di Universitas Jember. Sehingga sasaran program ini khusus pada mahasiswa yang terbatas di fakultas tersebut. Program ini dimanfaatkan untuk pengembangan kemampuan mahasiswa secara mikro pada satu fakultas saja.

### Kesimpulan dan Saran

Program alur magang yang dilakukan oleh LPME Ecpose merupakan bentuk pelayanan sosial yang cukup efektif mengembangkan kapasitas kemampuan *soft skill* mahasiswa yang menjadi anggotanya. Selain itu program tersebut juga mampu memberdayakan setiap peserta yang mengikuti setiap kegiatan yang dilangsungkan.

Dari hasil penelian yang dilakukan, program alur magang tergolong menjadi program yang :

- a. Bermanfaat Sebagai Pengubah Paradigma Pemikiran Kritis  
Dalam program alur magang pengenalan terhadap pemikiran berbagai aliran filsafat berguna untuk melatih pikiran para peserta untuk terus kritis. Lebih dari itu program analisis sosial yang dilakukan juga mengajarkan para peserta alur magang untuk memanfaatkan berbagai pisau analisis baik dari filsafat, ekonomi, ataupun sosial untuk mendedah sebuah fenomena sosial. Hal ini sangat baik dan penting agar mahasiswa bisa kritis pada lingkungannya.
- b. Bermanfaat Memberikan Kemampuan Praktik Khusus  
Pengenalan dunia fotografi dan desain grafis dapat memberikan tambahan kemampuan khusus bagi para mahasiswa yang mengikuti program alur magang. Dua kemampuan ini sangat berkembang di era digital saat ini. Selain itu kemampuan ini dapat memberikan nilai tambah ekonomis karena kemampuan ini dapat dijual. Sehingga dengan menguasai dua fitur ini diharapkan para mahasiswa yang mengikuti alur magang dapat memiliki nilai tambah di dunia kerja nantinya.

- c. Bermanfaat Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial  
Membantu memberikan pelayanan sosial kepada para mahasiswa untuk dapat berinteraksi antar satu sama lain. Di sini para senior yang telah menjadi anggota bekerja untuk membantu anggota memilih sumber-sumber sosial yang dibutuhkan selanjutnya membantu mereka untuk memanfaatkan sumber-sumber itu. Sehingga mereka tak lagi canggung dan malu untuk bisa berinteraksi dengan orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang baik.
- d. Bermanfaat Mengembangkan Kemampuan Dalam Bekerja dalam Tim. Program alur magang yang dikerjakan dengan berkelompok membuat para anggota bisa mengenal satu sama lain. Di sini mereka bisa menekan ego dan terbuka menerima kritik. Hal yang kadang luput dari perhatian adalah tak semua orang memiliki kemampuan bekerja dalam tim.

Meskipun secara umum penulis sangat percaya bahwa program alur magang dari LPME Ecpose dapat memberikan manfaat bagi anggotanya. Kami percaya ada celah dimana sistem dan cara kerja organisasi mahasiswa yang masih belum profesional dapat membuat kinerja alur magang menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa masukan yang diantaranya adalah :

- a. Perlu adanya ketegasan mengenai evaluasi dari program alur magang sehingga bisa dimanfaatkan untuk bekal kepengurusan organisasi berikutnya.
- b. Melakukan pengemasan program yang lebih ramah pemahaman sehingga dapat menarik minat yang lebih luas dari kalangan para mahasiswa.
- c. Perlu adanya kerja sama antara pihak lembaga Fakultas Ekonomi dan LPME Ecpose dalam perumusan alur magang yang berkesuaian dengan jadwal akademik dan kurikulum pendidikan yang ada. Sehingga program tersebut bisa bersinergi dengan seluruh pihak yang terkait.
- d. Membuka kerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya peningkatan kualitas program alur magang. Seperti mendatangkan pemateri profesional baik dari kalangan jurnalis, akademisi maupun praktisi media lainnya.

### Daftar Pustaka/Rujukan

1. Irawan, Prasetyo, (2000). *Penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Depok : FISIP UI Press
2. Menayang, Victor dkk (2002). *Underground Press: The Media as Social Movements*. New Delhi, India. Gazette.
3. Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
4. Morrison, Terrence, 2001, *Actionable Learning – A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*, ADB Institute
5. Nurdin, Fadhil. (1990). *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung : ANGKASA.

6. Penerangan, Departemen. 1981. *Kedudukan, Fungsi dan Tugas Penerbitan Kampus*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Pers dan Grafika Departemen Penerangan R.I
7. Siregar, Amir Effendi. 1983. *Pers Mahasiswa Indonesia; Patah Tumbuh Hilang Berganti*. Jogjakarta, Karya Unipress,
8. Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Ilmu Pengetahuan; Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
9. Supriyanto, Didik. 1998. *Perlawanan Pers Mahasiswa; Protes Sepanjang NKK/BKK*. Jakarta: Sinar Harapan

